PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *TWO STAY-TWO STRAY (TS-TS)*

[1]Dandi Adisaputra, [2]Nurul Astuty Yensy B, [3]Dewi Herawaty
[1,2,3] [3]Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu
Email : [1] dandi.sagitarius@gmail.com, [2] nurulastutyyensy@yahoo.com, [3]Dewiherawaty71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjenis penelitian *quasy experiment*. Penelitian ini memiliki populasi yaitu siswa kelas VII F sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran NHT dan kelas VII E sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran TS-TS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*posttest*) yaitu soal essay. Penelitian diperoleh hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT sama dengan hasil belaja menggunakan pembelajaran TS-TS. Ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} = 1,177 dan t_{tabel}= 2,004 dengan a = 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT sama dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran TS-TS di kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu.
Kata Kunci : Eksperimen, Hasil Belajar, Himpunan, *Numbered Head Together, Two Stay-Two Stray.*

Abstract

The study was quasi experimental research. The population in the study was the students of class VII of SMPN 17 of Bengkulu City, with class VII F as the experimental class applying NHT and class VII E as the control class applying TS-TS. The technique of data collection conducted instrument of students learning outcomes test (posttest) which was essay. Based on the research results, it was obtained the learning outcomes of students' using learning model of NHT was same with the learning outcomes of students using TS-TS. It was proved by hypothesis test using t-test which was gotten t_{count} = 1,177 and t_{table} = 2,004 with a = 0,05. Since $t_{count} < t_{table}$, the it could be concluded the learning outcomes of students' in match using learning model of NHT was same with the learning outcomes of students using TS-TS in class VII of SMPN 17 of Bengkulu City.
Key Words : Experimental, Learning Outcomes, Assemblage, Numbered Head Together, Two Stay-Two Stray.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik untuk belajar. Sekolah diharapkan mampu menberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, agar peserta didik termotivasi dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas VII antara lain: 1) Siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya, 2) Siswa merasa takut salah jika menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu masih ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi standar ketuntasan minimal untuk pelajaran matematika yaitu 70.

Dengan berperannya guru sebagai fasilitator dan motivator akan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa (Herawaty dkk, 2016: 41). Selain itu, dibutuhkan upaya sadar yang dapat mengkondisikan aktifitas yang interaktif antar komponen pembelajaran (siswa-guru-sumber daya pembelajaran), sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya (Herawaty dkk, 2016: 479).

Meminimalisir masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang di indikasikan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Menurut Suprijono (2009: 5-6) hasil belajar siswa adalah perubahan prilaku dan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif diantaranya NHT dan TS-TS. Menurut Kagan dalam hamdayama (2014: 175) NHT salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, Kelebihan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar., mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, tercipta suasana gembira dalam belajar.

TS-TS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, di mana ada dua anggota kelompokyang tinggal dan ada dua anggota kelompok yang bertamu (Lestari dan yudhanegara, 2015: 51). Kelebihan model pembelajaran TS-TS yaitu: Mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor, dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *quasy experiment.* Menurut Sugiyono (2015:77) eksperimen semu adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar dan mempertimbangkan jumlah siswa kelas VII, peneliti mengambil 2 kelas sampel yaitu kelas VIIF sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran NHT dan kelas VIIE sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran TS-TS.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar yang diberikan dalam bentuk essay.

Uji Validitas Soal

Rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2005:72)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Jumlah siswa

X = Variabel bebas (skor item)

Y = Variabel terikat (skor total)

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item tersebut valid.

Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas tes hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

(Jihad dan Haris, 2013:180)

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

N = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiaptiap butir item

S_t^2 = varian total

Tabel 1. Kriteria Reliabilitas Soal

Indeks Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$r_{11} \leq 0{,}20$	Sangat Rendah
$0{,}20 < r_{11} \leq 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 < r_{11} \leq 0{,}70$	Sedang
$0{,}70 < r_{11} \leq 0{,}90$	Tinggi
$0{,}90 < r_{11} \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi

(Sumber : Ruseffendi dalam Jihad dan Haris, 2013: 181)

Uji Taraf Kesukaran Soal

Untuk menentukan taraf kesukaran soal rumus yang digunakan yaitu:

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n.maks}$$

(Sumber : Jihad dan Haris, 2013: 182)

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

S_A = jumlah skor kelompok atas

S_B = jumlah skor kelompok bawah

n = jumlah peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah

maks = skor maksimal soal yang bersangkutan

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

TK	Tingkat Kesukaran
$TK \leq 0{,}30$	Sukar
$0{,}30 < TK \leq 0{,}70$	Sedang
$0{,}70 < TK \leq 1{,}00$	Mudah

(Sumber: Sudjana dalam Jihad dan Haris, 2013: 182)

Kriteria penerimaan tingkat kesukaran soal adalah sedang, jadi indeksnya adalah $0{,}30 < TK \leq 0{,}70$.

Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminan soal. Rumus untuk mencari daya beda adalah :

$$DB = \frac{S_A - S_B}{\frac{1}{2}n.maks}$$

(Sumber : Jihad dan Haris, 2013: 189)

Keterangan :

DB = daya beda

S_A = jumlah skor kelompok atas

S_B = jumlah skor kelompok bawah

n = jumlah peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah

maks = skor maksimal soal yang bersangkut

Tabel 3. Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal

DB	Daya Pembeda
Bertanda negative	Jelek Sekali
$DB \leq 0{,}20$	Jelek
$0{,}20 < DB \leq 0{,}40$	Sedang
$0{,}40 < DB \leq 0{,}70$	Baik
$0{,}70 < DB \leq 1{,}00$	Baik Sekali

(Sumber : Sudijono, 2009)

Kriteria Penerimaan daya pembeda soal adalah dari sedang sampai dengan baik sekali, jadi indeksnya adalah 0,20<DB≤1,00.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Rumus yang digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *chi kuadrat* yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2012:107)

Keterangan :

f_o = frekuensi yang diobservasi f_h = frekuensi yang diharapkan

X^2 = harga chi kuadrat

Kriteria pengujiannya adalah

$X_{2hitung} \leq X_{2tabel}$ dengan taraf nyata 5% = 0,05 maka H_0 diterima.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan uji F yaitu :

$$F = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

dengan

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

(Sudjana, 2005:250)

Keterangan :

s^2 = varians

$\bar{x}$ = rata- rata nilai sampel

n = banyak sampel

x_i = nilai data ke- i

Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan taraf nyata 5%, dk pembilang = (n_b – 1) dan dk penyebut = (n_k – 1).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji-t untuk sampel independen (tidak berkorelasi).

Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = Hasil belajar matematika siswa menerapkan pembelajaran NHT.

μ_2 = Hasil belajar matematika siswa menerapkan pembelajaran TS-TS

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu arah. Pengujian dilakukan dengan α = 0,05 dan dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$. Rumus yang digunakan dalam melakukan uji-t satu arah (pihak kanan) menurut Sudjana (2005:239) adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2005:239)

Keterangan :

$\bar{x_1}$ = Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen

$\bar{x_2}$ = Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa pada kelas kontrol

s^2 = Variansi total (gabungan) hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar pada kelas eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar pada kelas

Kontrol

Kriteria pengujian adalah : terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(dk)}$ dengan $\alpha = 0{,}05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Hasil perhitungan tingkat validitas yang terdiri dari 7 butir soal uraian hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 korelasi produk momen apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (n = 26) = 0,404 dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat satu soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2, sehingga soal tersebut tidak layak untuk digunakan.

Tabel 4. Rekap Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

Soal Nomor	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,558	0,404	Valid
2	0,228	0,404	Tidak valid
3	0,502	0,404	Valid
4	0,467	0,404	Valid
5	0,466	0,404	Valid
6	0,497	0,404	Valid
7	0,761	0,404	Valid
8	0,721	0,404	Valid
9	0,740	0,404	Valid
10	0,653	0,404	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reabilitas, dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien reabilitas tes (r_{11}) adalah 0,769. Karena r_{11} = 0,769 > 0,70 maka, soal test tersebut reliabel atau dapat dipercaya.

3. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Tabel 5. Rekap Hasil Uji Taraf Kesukaran

Soal Nomor	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,423	Sedang
2	0,919	Mudah
3	0,546	Sedang
4	0,519	Sedang
5	0,192	Sukar
6	0,435	Sedang
7	0,423	Sedang
8	0,354	Sedang
9	0,250	Sukar
10	0,388	Sedang

Kriteria penerimaaan item soal yaitu apabila indeks kesukarannya sedang, sehingga soal nomor 2 tidak dapat digunakan.

4. Hasil Uji Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa tidak ada item soal yang memiliki daya beda negatif. Berikut hasil perhitungan uji daya beda soal.

Tabel 6. Rekap Hasil Perhitungan Daya Beda Soal

Soal Nomor	Daya Beda	Keterangan
1	0,385	Sedang
2	0,054	Jelek
3	0,230	Sedang
4	0,238	Sedang
5	0,108	Jelek
6	0,392	Sedang
7	0,538	Baik

8	0,677	Baik
9	0,500	Baik
10	0,469	Baik

Berdasarkan tabel 4,5 dan 6 soal nomor 2 dan soal nomor 5 termasuk kategori jelek, sehingga soal tersebut belum layak digunakan. Tetapi berdasarkan hasil rekapan secara keseluruhan (uji validitas, uji reabilitas, uji taraf kesukaran soal, dan uji daya beda soal) maka hanya soal nomor 2 yang tidak digunakan dalam penelitian ini, karena soal nomor 2 tidak valid dan daya bedanya jelek. Sedangkan soal nomor 5 tetap di gunakan dengan sedikit refisi karena soal valid dan reliabel.

Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
Kelas Eksperimen

Tabel 7. Analisis Deskriptif Hasil Tes Kelas Eksperimen

Deskripsi	Nilai
Jumlah Siswa	30
Jumlah Nilai Siswa	2161.1
Nilai Rata-rata	72
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	46.7
Varians	225
Simpangan Baku	15
Skewness	-1,01

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa ynag menggunakan model pembelajaran NHT yaitu sebesar 72 dan simpangan baku sebesar 15. Sedangkan nilai skewness -1,01 yang berada pada rentang $-2 < x < 2$, secara deskriptif menunjukkan bahwa data hasil tes belajar siswa tersebut berdistribusi normal, dan dapat diperjelas oleh grafik kenormalan berikut.

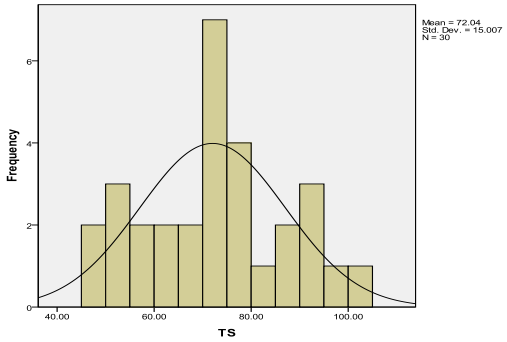

Gambar 1. Grafik Histogram Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

Tabel 8. Analisis Deskriptif Hasil Tes Kelas Kontrol

Deskripsi	Nilai
Deskripsi	**Nilai**
Jumlah Siswa	28
Jumlah Nilai Siswa	1896.7
Nilai Rata-rata	67.7
Nilai Tertinggi	92.2
Nilai Terendah	42.2
Varians	158.76
Simpangan Baku	12.6

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa dengan pembelajaran TS-TS yaitu 67.7 dan dengan simpangan baku 12.6. Sedangkan nilai skewness -0,66 yang berada pada rentang $-2 < x < 2$, secara deskriptif menunjukkan bahwa data hasil tes belajar siswa tersebut berdistribusi normal, dan dapat diperjelas oleh grafik kenormalan berikut.

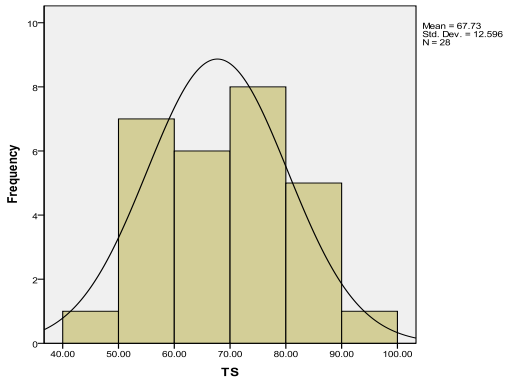

Gambar 2. Grafik Histogram Kelas Kontrol

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 terlihat secara deskriptif bahwa nilai rata – rata siswa dengan pembelajaran NHT lebih dari nilai rata – rata siswa dengan pembelajaran TS-TS.

Analisis Prasyarat Uji Normalitas

Rekapitulasi hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengujian *chi-kuadrat* sebagai berikut :

Tabel 9. Rekap Hasil Uji Chi – Kuadrat

Kelas	$\chi 2hitung$	$\chi 2tabel$	Keterangan
Eksperimen	8,486	9,488	Data berdistribusi normal
Kontrol	1,572	9,488	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa pada kelas NHT nilai X^2_{hitung} = 8,486 < X^2_{tabel} = 9,488 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas TS-TS X^2_{hitung} = 1,572 < X^2_{tabel} = 9,488, maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, untuk kedua kelas data bestribusi normal.

Uji Homogenitas

Rekapitulasi hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengujian Uji-F sebagai berikut

Tabel 10. Rekap Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1,42	1,88	H_0 diterima	Varians Homogen

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} =1,42 dan nilai F_{tabel} = 1,88, karena F_{hitung} < F_{tabel} maka H_0 diterima yang berarti data homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sama dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two Stray* (TS-TS).

H_1 : Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two Stray* (TS-TS).

Tabel 11. Rekap Hasil Uji-t untuk Sampel Independen

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1,177	2,004	H_0 diterima.

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 1,177 dan t_{tabel} = 2,004, karena t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran NHT dan hasil belajar matematika siswa yang

menerapkan pembelajaran TS-TS di kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu pada materi himpunan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran NHT secara deskriptif lebih dari hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran TS-TS. Namun, dengan uji-t hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sama dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two Stray* (TS-TS).

Hal ini dikarnakan antara model pembelajaran NHT dan TS-TS tidak jauh berbeda aktifitas dan perlakuan yang dilakukan, secara teori NHT mungkin terlihat lebih unggul, dikarnakan siswa dituntut untuk belajar aktif dan mandiri dikarnakan siswa harus mempersiapkan diri jika dipanggil untuk mengerjakan soal di depan. Namun model pembelajaran TS-TS juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berbagi informasi dengan anggota kelompok dan kelompok lain, sehingga nilai yang diperoleh dari hasil akhir siswa tidak jauh berbeda jika dilihat secara deskriptif dan jika dilihat dari uji-t maka, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran NHT sama dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran TS-TS.

Tabel 12. Rekap Hasil Jawaban Siswa

No Soal	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Jumlah Siswa yang Menjawab			Jumlah Siswa yang Menjawab		
	B	S	TM	B	S	TM
1	**25**	**5**	**0**	**26**	**1**	**1**
2	28	2	0	27	1	0
3	27	3	0	26	1	1
4	26	3	1	25	2	1
5	**29**	**1**	**0**	**18**	**5**	**5**
6	**30**	**0**	**0**	**27**	**1**	**0**
7	26	4	0	26	1	1
8	**27**	**3**	**0**	**22**	**3**	**3**
9	28	2	0			

Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dari kedua kelas, yang terlihat pada tabel 12 Dari tabel terlihat bahwa secara umum jawaban siswa yang menjawab dengan benar pada tiap butir soal dari kedua kelas tidak jauh berbeda.

Dari 9 butir soal, soal nomor 1 – 4 dan soal nomor 7 persentase siswa yang menjawab dengan benar kelas TS-TS lebih dari kelas NHT namun untuk soal nomor 5 dan 6 serta soal nomor 8 dan 9 kelas NHT lebih dari kelas TS-TS. Dan juga terlihat bahwa selisih dari jumlah siswa yang menjawab dengan benar dari kedua kelas tidak jauh berbeda, seperti butir soal nomor 2 dimana 28 dari 30 siswa kelas NHT menjawab dengan benar dan pada kelas TS-TS 27 dari 28 siswa yang menjawab benar.

Pada butir soal nomor 3,4,6 dan 9 dimana masing-masing siswa dari setiap kelas hanya beda 1 siswa yang jawabannya salah. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sama dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two Stray* (TS-TS).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII tahun ajaran 2017/2018 pada materi himpunan

di SMPN 17 Kota Bengkulu, diperoleh hasil perhitungan Uji-t nilai t_{hitung} = 1,177 < t_{tabel} = 2,004, maka h_0 diterima. Karena h_0 diterima, artinya hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sama dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two Stray* (TS-TS) di kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu.

Saran

1. Sebaiknya menggantikan atau memperbaiki item soal, jika soal tersebut hanya valid akan tetapi taraf kesukarannya sukar atau daya bedanya jelek.
2. Dalam proses diskusi kelompok perhatikan setiap kelompok bisa saja terdapat siswa yang tidak bekerja dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Herawaty, Dewi, dkk. 2016. Model Pembelajaran Matematika SMP untuk Mengatasi Rendahnya Kompetensi Dasar Siswa SMP Kota Bengkulu. *Jurnal Matematika Raflesia*, Vol. 1 Juni 2016

Herawaty, Dewi, dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman konsep dan Kemampuan pemecahan Masalah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Berdasarkan Konflik Kognitif Siswa. *Proceeciding of The 2016 Jambi International Seminar On Education (JISE)*. Jambi, 3-4 April 2016.

Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhamad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: PT.Tarsito Bandung

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta